

## KATA PENGANTAR

“Terbentur-terbentur, Terbentuk”

Puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat Menyusun skripsi yang berjudul: “Analisis Semiotika Teologis tentang Makna dan Nilai Budaya *Ma’ Lullung* dan Relevansinya bagi Pelayanan Kaum Perempuan dalam Gereja Toraja Klasis Sillanan” sebagai tugas akhir penyelesaian studi dan untuk mendapat gelar Sarjana Theologia di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Ungkapan Syukur dan terima kasih penulis untuk setiap dukungan dan motivasi sehingga tetap semangat menjalani segala dinamika yang dijumpai. Oleh karena itu dengan segala rasa syukur, terima kasih kepada keluarga penulis, Bapak Pither Tote dan Ibu Martha Ripin serta saudara Sepriani Titin Mattu dan Catelina Mattu, untuk segala cinta, kasih sayang, doa serta motivasi yang diberikan kepada penulis hingga bisa sampai pada titik ini.

Penulis menyampaikan terimakasih berbagai pihak yang boleh terlibat serta penulis jumpai selama menempuh pendidikan di IAKN TORAJA:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M. Th. Selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) TORAJA, atas dedikasi dan kepemimpinan serta menyetujui penulis untuk kuliah di kampus IAKN TORAJA.

2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi, M. Th. Selaku wakil Rektor I IAKN Toraja bidang akademik, atas kepemimpinan serta ilmu yang boleh diberikan dalam perjumpaan perkuliahan.
3. Bapak Dr. Abraham S. Tanggulangan, M. Si. Selaku wakil Rektor II IAKN Toraja bidang umum dan lingkungan hidup, atas dedikasi dan kepemimpinannya selama penulis berada di bangku perkuliahan.
4. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa', M. Pd. K selaku wakil Rektor III IAKN Toraja bidang kemahasiswaan, atas dedikasinya dan kepemimpinannya selama berada di bangku perkuliahan.
5. Bapak Syukur Matasak, M. Th. Selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Agama Kristen IAKN Toraja, atas kepemimpinan serta ilmu yang boleh penulis boleh dapatkan dalam perjumpaan perkuliahan.
6. Bapak Fajar Kelana, M. Th. Selaku wakil Dekan I dan Bapak Roby Marrung, M. Th. Selaku wakil Dekan II Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja atas kepemimpinan, ilmu dalam perjumpaan perkuliahan.
7. Bapak Darius M, Th. Selaku coordinator Prodi Teologi Kristen, atas dedikasi dan kepemimpinannya.
8. Bapak Samuel Tokam, M. Th. Selaku ketua jurusan Teologi Kristen atas kepemimpinan dan ilmu yang boleh diberikan kepada penulis dalam perjumpaan perkuliahan.

9. Bapak Andarias Tandi Sitammu, M. Th. Selaku dosen pembimbing I dan Ibu Merlin Brenda A. Lumintang, M. Th. Selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan setia memberikan bimbingan, sumbangsi pemikiran serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
10. Bapak Yekhonya F. T. Timbang, M. Si selaku dosen penguji I dan Ibu Ones Kristiani Rapa', M. Si. Selaku dosen penguji II yang banyak memberikan sumbangsi serta kritikan yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Bapak/ Ibu dosen dan staf pegawai IAKN Toraja untuk segala dedikasi dan ilmu yang boleh diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
12. Segenap angkatan 2019, secara khusus teman-teman Program Studi Teologi dan kelas B Teologi Kristen 2019 yang selalu menjalani hubungan kekeluargaan selama menjadi keluarga besar IAKN Toraja.
13. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Mengkendek Gandangbatu Sillanan (HMMGS) Toraja yang telah menjadi wadah dalam berproses selama mengitu perkuliahan.
14. Jemaat Hermon Lengke' Klasis Sillanan yang telah memberikan saya ruang dalam mengembangkan diri terkhususnya dalam pelayanan baik itu SMGT, PPGT, PWGT dan Jemaat.
15. Karang Taruna Perindungan yang menjadi tempat saya berproses dalam lingkup pemerintahan selama saya mengikuti perkuliahan.

16. Yeheskiel Fernando yang selalu menemani selama menjalani bangku kuliah.
17. Penina, Adriani dan Titania Modinge selaku teman selama mengikuti perkuliahan di IAKN Toraja.
18. Gita Pala'langan, Seni Lolo, Surianti Soma, Joice Juneta Pratiwi, Refli, Izebel Poppy, dan Agustina Paembonan telah setia menemani selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk melengkapi skripsi ini, Tuhan Yesus memberkati.

Tana Toraja, Desember 2023

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Toraja merupakan daerah yang memiliki keberagaman budaya yang sangat menarik. Keberagaman budaya tersebut tentunya memiliki ciri khas tertentu bagi daerah tersebut yang terus dikembangkan dalam kehidupannya. Melalui budaya yang dikembangkan terciptalah relasi atau hubungan satu dengan yang lainnya.

Dalam budaya yang dikembangkan bertujuan untuk menciptakan hubungan yang aman dan damai. Dengan demikian tujuan yang nyata adalah memperlihatkan sifat-sifat Allah. Seperti halnya dalam Kejadian 1 dan 2 manusia diciptakan sebagai replika Allah yakni menurut gambar dan rupanya sehingga manusia tidak terlepas dari salah satu dimensi yang kuat yaitu dimensi sosial, manusia saling berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi ini membentuk sebuah komunitas masyarakat tertentu yang memiliki kebudayaan atau kebiasaan turun-temurun yang dipandang bermakna bagi dirinya. Dalam konteks inilah manusia pada prinsipnya tidak terlepas dari budayanya karena budaya itulah menjadi identitas manusia dalam relasi sosialnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> A.A Sitompul, *Manusia dan Budaya* (Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 1997), 1-2.

Salah satu budaya lokal yang menonjol adalah budaya Toraja. Toraja berada pada konteks yang memelihara kebudayaan lokalnya. Kebudayaan lokal itu terbentuk dalam falsafah, pikiran, arsitektur bahkan dalam bentuk aksi sosial. Semua bentuk kebudayaan nampak melalui berbagai macam ritus atau upacara-upacara yang dilakoni oleh masyarakat Toraja baik dalam upacara *rambu solo'* maupun upacara *rambu tuka'*.<sup>2</sup> Konteks masyarakat Toraja itu bukanlah hanya meliputi satu wilayah adat, tetapi masyarakat Toraja memiliki wilayah adat tertentu, yang dimana dalam setiap wilayah memiliki karakteristik budaya masing-masing yang tidak bisa dipaksakan antara wilayah adat yang satu dengan wilayah adat yang lain.

Salah satu wilayah adat yang menonjol atau kental dengan budaya kearifan lokalnya adalah wilayah adat masyarakat Sillanan atau dalam konteks adat budaya *ma' palampang batu* yang meliputi Sillanan dan Gandangbatu. Kebudayaan ini mewujudkan baik dalam bangunan, sikap, tutur kata maupun dalam perilaku-perilaku manusia dalam berbagai macam aksi sosialnya yang terwujud melalui upacara-upacara keagamaan maupun upacara-upacara masyarakat.<sup>3</sup>

Menariknya identitas budaya yang sangat kental adalah budaya *ma' lullung* bagi kaum perempuan. Budaya *ma' lullung* ini sejak lahirnya sampai sekarang adalah sebuah identitas yang tidak bisa ditinggalkan oleh kaum

---

<sup>2</sup> Th. Kobong, *Aluk, Adat, dan Kebudayaan Toraja, dalam Perjumpaannya dengan Injil* (Institut Theologia Indonesia, 1992), 9–10.

<sup>3</sup> Pither Tote, *Wawancara oleh Penulis*(Perindingan, Tana Toraja,2023), 12 November 2022.

perempuan dalam konteks Gandangbatu Sillanan. Budaya *ma' lullung* diyakini oleh masyarakat tradisional sebagai identitas yang sarat akan makna dan nilai salah satunya adalah menyangkut kepemimpinan dan kewibawaan seorang perempuan yang dituakan dan yang dianggap memiliki peranan. Budaya *ma' lullung* inilah dilakoni oleh perempuan dengan ornamen yang berbeda-beda, bentuk yang berbeda serta penempatan yang berbeda-beda pula. Ornamen, tempat, model, waktu semuanya memiliki makna yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan era globalisasi, lakoni dari budaya *ma' lullung* tetap terpelihara sampai masa kini. Namun, terjadi pergeseran pemaknaan dimana generasi muda sekarang melakoni budaya *ma' lullung* tetapi di satu sisi tidak mengerti apa makna dari budaya *ma' lullung*. Generasi muda bahkan masyarakat pada umumnya menggunakan *ma' lullung* tanpa memperhatikan konteks, bentuk dan ornamen dari budaya *ma' lullung*. Secara singkat masyarakat hanya *ma' lullung* tanpa mengerti apa makna dan posisi dari budaya *ma' lullung* ini.

Salah satu fenomena yang memicu perbedaan atau kontradiktif pendapat tentang budaya *ma' lullung* adalah pada perayaan 110 tahun Injil masuk Toraja yang diselenggarakan oleh Gereja Toraja. Gereja Toraja menekankan warga Gereja Toraja untuk menampilkan berbagai macam

---

<sup>4</sup> Yohana Sulle, *Wawancara oleh Penulis*, ( Perindingan, Tana Toraja), 20 Juni 2023.

budaya asli dari masing-masing wilayah asalnya salah satu yang muncul adalah budaya *ma' lullung*.

Budaya *ma' lullung* dilakoni oleh kaum perempuan atau persekutuan wanita Gereja Toraja dari Klasis Sillanan. Secara kasat mata memukau atau menarik perhatian kaum perempuan dalam lingkup Gereja Toraja pada umumnya. Namun, dibalik penampilan itu terdapat kontradiksi pendapat yang berbeda-beda, baik antara pengurus wanita Gereja Toraja Klasis Sillanan, masyarakat adat maupun warga gereja pada umumnya. Pada satu sisi masyarakat memandang bahwa persekutuan wanita gereja menampilkan budaya *ma' lullung* yang tidak memiliki makna yang jelas, dan pada sisi yang lain yakni tokoh adat memahami bahwa persekutuan wanita Gereja Toraja menampilkan budaya *ma' lullung* dan mengotori makna budaya aslinya. Perbedaan pendapat ini semakin rumit dan mengundang perpecahan dalam kepengurusan wanita di Klasis Sillanan.<sup>5</sup>

Implikasi dari kontradiktif makna budaya *ma' lullung* ini bagi kaum perempuan Gereja Toraja adalah memicu perpecahan Gereja Toraja yang dimotori oleh kaum perempuan. Akibat dari kegiatan tersebut memicu bahwa budaya setempat jauh lebih berakar daripada Injil, dengan kata lain bisa menggeser makna Injil dalam konteks budaya. Maka dari itu, penulis hendak menganalisis secara semiotika teologis tentang makna dan nilai yang

---

<sup>5</sup> Pither Tote, "Wawancara oleh Penulis."

terkandung dalam budaya *ma' lullung* dan relevansinya bagi pelayanan persekutuan kaum perempuan dalam Gereja Toraja Klasis Sillanan.

## **B. Fokus Masalah**

Kajian tentang kebudayaan adalah sebuah kajian yang sangat dinikmati oleh para akademisi maupun praktisi berbicara tentang kebudayaan sangatlah luas, baik dari unsur, bentuk, nilai dan makna. Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. Maka, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu bagian kecil dari kebudayaan itu yaitu makna dan nilai yang terkandung dalam budaya *ma' lullung*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa yang dimaksud dengan budaya *ma' lullung*?
2. Bagaimana analisis semiotika teologis dari budaya *ma' lullung*?
3. Bagaimana relevansi budaya *ma' lullung* dalam pelayanan persekutuan kaum perempuan dalam Gereja Toraja Klasis Sillanan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan budaya *ma' lullung*, menjelaskan analisis semotika teologis dari budaya *ma' lullung*, dan relevansinya bagi

pelayanan persekutuan kaum perempuan dalam Gereja Toraja Klasis Sillanan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademik

Menjadi pedoman bagi mahasiswa IAKN Toraja dalam mengenal budaya *ma' lullung* dan sebagai referensi bagi mahasiswa terkhususnya dalam mata kuliah sosiologi agama, dan aluk kebudayaan Toraja.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pelayanan kaum perempuan di Gereja Toraja Klasis Sillanan dan masyarakat wilayah adat *ma' palampang batu* dalam memaknai makna dan nilai yang terkandung dalam budaya *ma' lullung*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

##### BAB II : KAJIAN TEORI

Bagian ini membahas tentang: Hakikat Kebudayaan, Hakikat Teori Simbol, Teologi Kontekstual, Busana Adat Kebudayaan Toraja, Hakikat Budaya Toraja

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknis Pengumpulan Data, Subjek Penelitian / Informan, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

**BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bagian ini meliputi: Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini meliputi : Kesimpulan dan Saran